



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN PENGARUHNYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 5 BATANG**

Santinah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batang
Jl. Jend. Sudirman No 274 Batang Jawa Tengah
santinah.atin@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi bagaimana siswa memaknai apa yang dipelajari. Berdasarkan studi yang dilakukan di SMP N 5 Batang bahwa dalam pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah khususnya pada mata pelajaran PAI, sehingga siswa merasa cepat bosan. Seorang guru seharusnya mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktek yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan menggunakan rancangan eksperimen *Control Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Batang, melalui *cluster sample* maka terpilih kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran langsung dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional (ceramah). Teknik penelitian yang digunakan adalah pelaksanaan strategi pembelajaran langsung dan angket. Analisa data yang digunakan adalah dengan uji t (*Paired Samples T Test*).

Hasil *paired samples statistics* menunjukkan bahwa: 1) ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberlakukannya strategi pembelajaran langsung pada kelas eksperimen yang ditunjukkan dengan hasil rerata motivasi belajar sebesar 70,00 sebelum diberi perlakuan menjadi 75,94 setelah diberi perlakuan; 2) Melalui uji perbedaan *Paired Samples Test* diketahui t hitung = -5,661 dan signifikansi 0,000, standar deviasi 6,11972, rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar -5,94118. Jika melihat dari signifikansi maka H_0 ditolak karena signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh strategi pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang. Dari hasil *Paired Samples Correlation* diketahui korelasi 0,493 dan signifikansi 0,003. Artinya strategi pembelajaran langsung memberi pengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Batang dalam kategori sedang.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran langsung, Motivasi Belajar, Pembelajaran Konvensional (ceramah).

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran (Yatim Riyanto, 2010 : 132). Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan proses pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran itu.

Selama ini sering kita jumpai guru menggunakan strategi pembelajaran yang monoton tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran PAI. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan guru yang dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). (Abdul Majid, 2013 : 10). Richard I Arends mengatakan :

Model ini membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat diajarkan secara langkah-demi langkah. Untuk maksud kita di sini, model itu disebut *direct instruction model* (model pengajaran langsung). Model ini tidak selalu memiliki nama yang sama kadang-kadang disebut *active learning* (Good, Grouws, & Ebmeier 1983). Hunter (1982) menyebut pendekatan *mastery teaching model*. Rosenshine dan Stevens (1986) menyebut pendekatan ini *explicit instruction*. (.Richard I. Arends, 2008 : 294).

Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru dan melibatkan keaktifan siswa. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. (Abdul Majid, 2013 : 10), Walaupun strategi pembelajaran langsung menggunakan pendekatan *teacher centered* namun mampu membangkitkan motivasi belajar siswa terutama pada fase yang keempat. (Bruce Joyce, Marsha Weil dan Emily Calhoun, 2011 : 428-42: 9). Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. (Syaeful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2006 : 73).

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya (Purwa Atmaja Prawira, 2013 : 320). Dalam

belajar sangat dibutuhkan adanya motivasi siswa. *Motivation is an essential condition for learning*. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang selanjutnya mendorong siswa dalam mencapai prestasi. (Sardiman, 2012 : 84-85).

SMPN 5 Batang masih menggunakan KTSP namun alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX yaitu 3 jam perminggu, karena sisa waktu dalam KTSP salah satunya digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan harapan siswa SMPN 5 Batang lebih dapat memahami dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Batang ?
3. Apakah penggunaan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Batang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik. (Sumardi Suryabrata, 1983 : 69).

2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian eksperimen (*Quasi Experiment*) yaitu untuk menguji dampak suatu *treatment* terhadap suatu penelitian yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan mempengaruhi hasil penelitian.

3. Rancangan dan Prosedur Penelitian

a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII pada semester dua tahun pelajaran 2014/2015. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain kelompok-kontrol (*Pre-test* dan *Post-Test*) Nonekuivalen. Secara konsep pembelajaran langsung (*direct instruction*) mempunyai efek membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu kelompok kontrol tetap diberi perlakuan yaitu dengan menerapkan pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan ceramah, yang secara teori tidak membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut rancangan penelitian *Quasi Experiment* seperti ditunjukkan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
Desain Penelitian

Kelas A	O1	—————	X1	—————	O2
Kelas B	O3	—————	X2	—————	O4

Keterangan :

O1 dan O3 = pre-test

O2 dan O4 = post-test

X1 = pembelajaran langsung (*direct instruction*)

X2 = pembelajaran konvensional (ceramah)

b. Prosedur Penelitian

1) Tahap Persiapan

Meliputi kegiatan orientasi lapangan, penentuan subjek penelitian dalam hal ini penulis memilih kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol, mengidentifikasi karakter subjek penelitian serta melaksanakan observasi awal.

2) Tahap Pra Tindakan

Meliputi penyusunan rencana kegiatan, penyusunan rancangan pembelajaran, penyusunan instrument yang meliputi menyusun angket, membuat buku panduan pelaksanaan, menerangkan pada guru di sekolah tentang pelaksanaan strategi pembelajaran langsung dan menyiapkan sarana yang diperlukan untuk pembelajaran.

3) Tahap Tindakan

Meliputi kegiatan pendahuluan (pemberian tes awal dan apersepsi materi ajar), kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan dari strategi pengajaran langsung serta kegiatan akhir (pemberian tes akhir).

4) Tahap Terakhir

Yaitu tahap analisis dan pengolahan data hasil penelitian.

c. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Batang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari subjek kelas VIII dengan penentuan secara *cluster sample*. Sukardi berpendapat bahwa teknik klaster ini memilih sampel bukan berdasarkan pada individual, tetapi lebih berdasarkan kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami. (Sukardi, 2012 : 61).

Kelas VIII di SMP N 5 Batang terdiri dari tujuh kelas. Penulis memilih dua kelas yang akan dijadikan sampel, yaitu kelas VIII A yang berjumlah 34 siswa dan kelas VIII B yang berjumlah 36 siswa. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Penetapan ini didasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang relatif homogen, terlihat pada data yang di peroleh berupa hasil rata-rata ulangan harian kelas tersebut pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 SMP N 5 Batang sebagai berikut :

Tabel 1.2

Rata-Rata Nilai Ulangan Harian

KELAS VIII A	KELAS VIII B
71	70

71	71
73	72

d. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 5 Batang. Sedangkan waktu penelitian yaitu pada semester dua tahun pelajaran 2014/2015. Materi yang disampaikan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari di SMP Negeri 5 Batang.

e. Teknik pengumpulan data

Dalam mengeksplorasi data empirik, digunakan teknik pengumpulan data. Untuk keperluan penelitian dilakukan melalui kuisioner atau angket sesuai ukuran sampel yang telah ditentukan dan data pendukung lainnya menggunakan dokumentasi dan observasi.

1) Metode Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer yaitu motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang sebelum dan sesudah dilaksanakannya strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Metode Observasi

Metode ini digunakan pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran langsung di SMP Negeri 5 Batang.

3) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data mengenai kondisi umum SMP Negeri 5 Batang, seperti Sejarah berdirinya, Visi dan Misi SMP Negeri 5 Batang, Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Batang, Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Batang.

4). Metode Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui metode yang selama ini digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Batang.

f. Uji validitas dan reliabilitas instrument

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas dan reliabilitas soal angket dengan menggunakan software SPSS 22. Untuk menentukan apakah item valid atau tidak dengan

membandingkan r hitung (nilai pada *Corrected item total correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). r tabel dicari signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai pada *Corrected item total correlation* di bawah r tabel maka item tidak valid. (Duwi Priyatno, 2013 : hlm.60).

Sedangkan validitas isi penulis gunakan untuk mengetahui kelengkapan instrument dalam penelitian, seperti RPP, silabus (lampiran 1.1) dan buku panduan pelaksanaan strategi pembelajaran langsung (lampiran 1.2).

g. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang ada, penulis menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu analisis pendahuluan untuk memberikan skor pada masing-masing item, analisis uji hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis, dan analisis lanjut untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan harga F tabel dengan F_{reg} hasil penelitian. Pengolahan data tersebut dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 22.

1) Analisis Pendahuluan

Tahapan ini berupa langkah mengubah data kualitatif yang bersumber dari metode angket menjadi data kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pernyataan dengan berdasarkan teknik skoring yang telah ditentukan.

Dalam analisis pendahuluan ini juga dilakukan upaya untuk mengetahui validitas item angket, dan reliabilitas angket penelitiannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keshahihan dan kehandalan angket penelitian.

2) Analisis Uji Hipotesis

Tahapan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Untuk membuktikan hipotesis penelitian penulis menggunakan uji t (*Paired Samples T Test*). Menurut Duwi Priyatno jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan untuk melihat seberapa besar korelasi antara sebelum dan sesudah diberi treatment menggunakan kriteria yang ditulis oleh Sugiono yaitu :

0,000 - 0,199 = sangat rendah

0,200 - 0,399 = rendah

0,400 - 0,599 = sedang

0,600 - 0,799 = kuat

0,800 – 1,000 = sangat kuat

3) Analisis lanjut

Analisis lanjut adalah analisis secara kualitatif terhadap hasil uji hipotesis baik itu berupa hasil yang signifikan (klop), maupun yang tidak signifikan (tidak klop). Analisis lanjut merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari analisis uji hipotesis.

III. DESKRIPSI PENELITIAN

Berdasarkan perolehan skor *pre-test* diketahui bahwa nilai tertinggi *pre-test* untuk kelas eksperimen sebesar 86, nilai terendahnya sebesar 59. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai *pre-test* tertinggi sebesar 52 dan nilai tertinggi sebesar 80. Dari nilai *pre-test* yang diperoleh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui nilai terendah motivasi belajar siswa ada pada kelas kontrol dan untuk nilai tertinggi motivasi belajar siswa terdapat pada kelas eksperimen.

Berdasarkan capaian skor motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut akan disajikan rata-rata skor *pre-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel 3.12

Tabel 3.12
Rerata Skor *Pre-Test*

Kelas Uji Coba	Skor Rata-Rata <i>Pre-Test</i>
Kelas Eksperimen	70,00
Kelas Kontrol	71,33

Berdasarkan pada tabel 3.12 diketahui skor rata-rata *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kontrol diketahui memiliki rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 71,33 sedangkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor sebesar 70,00.

Berdasarkan data hasil *post-test* yang diperoleh, diketahui skor tertinggi yang dicapai oleh kelompok eksperimen yaitu sebesar 89 dan perolehan skor terendah sebesar 64. Untuk kelas kontrol nilai *post-test* tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah sebesar 51. Berdasarkan keseluruhan perolehan nilai *post-test* motivasi belajar siswa bahwa nilai tertinggi diperoleh oleh kelas eksperimen dan nilai terendah didapat oleh kelompok kontrol.

Berikut disajikan rata-rata skor *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Rerata Skor *Post-Test*

Kelas Uji Coba	Rerata <i>Post-Test</i>
Kelas Eksperimen	75,94
Kelas Kontrol	72,13

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar yang tinggi. Walaupun masih terdapat 3 siswa yang tidak mengalami peningkatan dalam motivasi belajarnya. Namun demikian peningkatan jumlah skor motivasi belajar siswa masih sangat signifikan karena sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yaitu dari hasil pre test 70,00 menjadi 75,94 setelah dilaksanakan post test.

IV. ANALISIS

A. Analisis motivasi belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini diawali dengan menganalisis motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak maka penelitian ini menggunakan skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengisi angket motivasi belajar.

Setelah dilakukan analisis awal, hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut memiliki rata-rata *pre-test* yang berbeda antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kondisi motivasi belajar yang berbeda. Dari masing-masing rata-rata skor *pre-test* diketahui bahwa kelompok kontrol memiliki motivasi yang lebih baik (71,33) dengan kelas eksperimen (70,00). Setelah diketahui motivasi belajar awal, siswa kelas eksperimen diberi manipulasi strategi pembelajaran langsung dan kelas kontrol tidak diberi manipulasi atau tetap menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Waktu pembelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah 4 kali pertemuan.

B. Analisis pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada kelas eksperimen

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran langsung di kelas, peneliti menggunakan pedoman observasi guru dan pedoman observasi siswa.

Dari hasil observasi peneliti mengetahui bahwa guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran langsung seperti yang telah ditetapkan dalam pedoman observasi. Pada tahap pertama guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa, menentukan materi pelajaran, meninjau pelajaran sebelumnya, menentukan prosedur pengajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada tahap kedua guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru, menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan dan memastikan pemahaman siswa. Pada tahap ketiga guru membimbing siswa dengan contoh, Siswa merespon pertanyaan, guru memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan latihan. Pada tahap keempat guru mengevaluasi pemahaman siswa dan kinerja siswa dan memberikan umpan balik sesegera mungkin dan disampaikan dengan jelas. Dan pada tahap kelima guru menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan guru memberikan tugas kelanjutan dari proses pembelajaran, dan merupakan persiapan untuk pertemuan berikutnya.

Sedangkan kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan minatnya terhadap proses pembelajaran, tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan guru, aktif mengikuti latihan yang diperintahkan oleh guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran langsung berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman observasi guru dan observasi siswa serta panduan pelaksanaan pembelajaran langsung yang telah dibuat.

C. Analisis motivasi belajar siswa sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa banyaknya siswa dari kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran langsung mengalami peningkatan jumlah skor *post-test* sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) tidak demikian. Hal tersebut berdasarkan rata-rata skor perolehan *post-test* setelah para siswa mendapatkan perlakuan dimana kelas eksperimen mendapat skor yang lebih tinggi (75,94) dibandingkan kelas kontrol (72,13). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Paul Eggen dan Don Kauchak bahwa pembelajaran langsung memberikan banyak peluang untuk meningkatkan motivasi siswa. (Paul Eggen dan Don Kauchak, 2012 : 382).

D. Analisis pengaruh strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah) di SMP Negeri 5 Batang

Pengaruh strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang menunjukkan hasil yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat pada hasil output SPSS pada uji *Paired Samples Test*. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil *Paired Samples Test* Kelas Eksperimen

Mean	SD	t Hitung	Daya Beda	Sigifikansi
-5,94118	6,11972	-5,661	33	,000

Melalui uji perbedaan *Paired Samples Test* (tabel di atas) diketahui t hitung = -5,661, standar deviasi 6,11972, rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar -5,94118. Tanda minus menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *post-test* dan signifikansi 0,000. Jika melihat dari signifikansi maka H_0 ditolak karena signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh strategi pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang. Dilihat dari rata-rata *pre-test* dan *post test* menunjukkan ada perbedaan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan selama empat minggu. Jika melihat dari pengujian t hitung = -5,661, akan diperoleh t tabel = -2,032, menunjukkan t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh strategi pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang.

Melalui *Paired Samples Correlation* diketahui korelasi 0,493 dan signifikansi 0,003. Menurut Sugioyono 0,493 berarti masuk dalam kriteria sedang. Artinya hubungan antara rata-rata motivasi belajar siswa antara sebelum mengikuti

pembelajaran langsung dengan sesudah mendapatkan pembelajaran langsung termasuk kategori sedang.

Pengaruh pembelajaran konvensional (ceramah) mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal tersebut dapat dilihat pada hasil output SPSS pada uji *Paired Samples Test*. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil *Paired Samples Test* Kelas Kontrol

Mean	SD	t Hitung	Daya Beda	Sigifikansi
-,80556	10,00805	-,483	35	,632

Melalui uji perbedaan *Paired Samples Test* (tabel di atas) diketahui t hitung = -,483 dan signifikansi 0,632, standar deviasi 10,00805, rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar -,80556. Tanda minus menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *post-test*. Dilihat dari rata-rata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan ada perbedaan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang selama pembelajaran konvensional (ceramah). Namun jika melihat dari signifikansi $0,632 > 0,05$ artinya pembelajaran konvensional (ceramah) tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang.

Berdasarkan perbedaan perlakuan yang diberikan oleh guru PAI terhadap kelas eksperimen yaitu dengan pembelajaran langsung dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional (ceramah) maka diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Perbedaan penggunaan strategi pembelajaran langsung dengan pembelajaran konvensional (ceramah) terletak pada proses pembelajarannya, dalam strategi pembelajaran langsung memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar melalui latihan yang dibimbing oleh guru ataupun kegiatan praktik seperti yang telah didemonstrasikan oleh guru serta adanya tugas-tugas yang diberikan pada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan datang.

E. Hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan

Menurut Suyanto dan Asep Jihad, strategi pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa, baik yang menyangkut pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung tidak sama dengan pembelajaran konvensional (ceramah) karena pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Suyanto dan Asep Jihan, 2013 : 138).

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak strategi pembelajaran langsung umumnya digambarkan sebagai pembelajaran yang berpusat pada guru, tapi ini bukan berarti bahwa motivasi siswa tidak penting. Pembelajaran langsung memberikan banyak peluang untuk meningkatkan motivasi siswa. Kemudian, peningkatan motivasi ini bisa menghasilkan pembelajaran yang kian baik saat pembelajaran dilaksanakan. Ada sejumlah faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran langsung, diantaranya :

- a. Membantu siswa berhasil dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menciptakan rasa tantangan di dalam diri siswa
- c. Menggunakan contoh konkret dan personal
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya perbedaan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran langsung. Hal ini dengan melihat rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*. Pada kelas eksperimen rata-rata hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) sebesar 70,00 dan hasil *post-test* (sesudah perlakuan) sebesar 75,94 dan standar deviasi 6,11972. Pada kelas kontrol rata-rata hasil *pre-test* sebesar 71,33 dan hasil *post-test* sebesar 72,13 dan standar deviasi 10,00805.
2. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran langsung memberi pengaruh dalam kategori sedang terhadap motivasi belajar siswa yaitu

signifikansi 0,000 dan korelasi 0,493. Sedangkan pembelajaran konvensional tidak memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Batang yaitu signifikansi signifikansi signifikansi 0,632 dan korelasi -0,049.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jacobsen, David, Paul Eggen, dan Donald Kauchak, *Methods For Teaching Metode-metode Pengajaran Meningkatkan belajar siswa TK-SMA*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- Atmaja, Purwa ,Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Bahri, Syaeful, Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Eggen, Paul & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Jakarta : Permata Puri Media, 2012
- I. Richard, Arends, *Learning To Teach*, diterjemahkan oleh Helly Prajitno & Sri Mulyantini, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008

- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun, *Models of Teaching*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* , Bandung : Rosdakarya, 2013
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara , 2012
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2013